



June
2025

MONTHLY MACRO REVIEW


mandiri
investasi

Normalizing

Pada Juni 2025, ketegangan dagang global mulai mereda dengan tercapainya kesepakatan awal AS–Tiongkok dan stabilisasi di Timur Tengah, mendorong sentimen positif global meski risiko geopolitik masih tinggi. Di dalam negeri, inflasi naik tipis, daya beli melemah, dan sektor manufaktur serta otomotif menunjukkan pelemahan. Bank Indonesia menahan suku bunga di 5,5% dengan ruang pelonggaran tetap terbuka, sementara pasar obligasi stabil ditopang likuiditas dan stimulus fiskal. Di sisi lain, pasar saham terkoreksi akibat pelemahan ekonomi domestik meski sektor berbasis ekspor mulai menarik minat seiring perbaikan prospek dagang global.

Pada Juni 2025, ekonomi global menunjukkan dinamika yang kompleks, dipengaruhi oleh meredanya ketegangan perdagangan dan masih tingginya risiko geopolitik. Meskipun situasi global tetap penuh tantangan, tanda-tanda perbaikan mulai muncul, terutama dari perkembangan positif di Timur Tengah dan langkah diplomatik antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Di kawasan Timur Tengah, intensifikasi upaya diplomatik dan proses negosiasi yang lebih konstruktif berhasil menurunkan eskalasi konflik, meskipun risiko belum sepenuhnya hilang. Kondisi sementara ini turut meredakan tekanan terhadap harga minyak, memberikan ruang stabilisasi bagi negara-negara pengimpor energi seperti Indonesia. Sementara itu, tercapainya kesepakatan awal antara AS dan Tiongkok untuk menurunkan sebagian tarif atas barang industri dan konsumsi menjadi titik terang setelah periode panjang ketegangan. Meski belum menyentuh perjanjian dagang menyeluruh, kesepakatan ini memberikan dorongan kepercayaan kepada pelaku usaha dan mendukung sektor-sektor strategis seperti teknologi dan manufaktur, sekaligus mengangkat sentimen di kawasan Asia.

Di dalam negeri, perekonomian Indonesia masih menunjukkan ketimpangan. Meskipun inflasi tetap terkendali dan proyek infrastruktur terus berjalan, terdapat tekanan dari sisi konsumsi dan sektor keuangan. Laba sektor perbankan mulai menghadapi tantangan akibat pertumbuhan kredit yang lambat, dan daya beli masyarakat terlihat melemah. Untuk menjaga stabilitas pertumbuhan dalam jangka pendek, pemerintah menyalurkan tambahan subsidi guna menopang konsumsi

rumah tangga dan mempertahankan permintaan domestik di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut.

Berikut data makro ekonomi selama bulan Juni 2025:

• Inflasi

Inflasi Indonesia pada Juni 2025 tercatat meningkat menjadi 1,87% yoy, naik dari 1,60% yoy pada Mei. Secara bulanan (mom), inflasi kembali mencatatkan kenaikan sebesar 0,19% mom setelah mengalami deflasi sebesar 0,37% mom pada bulan sebelumnya. Kontributor utama inflasi bulan Juni berasal dari kelompok makanan dengan andil 0,13 poin persentase, diikuti oleh kelompok perawatan pribadi dan rumah tangga masing-masing sebesar 0,02 poin. Komoditas beras menjadi penyumbang terbesar dalam kelompok makanan, mencatat inflasi sebesar 1% mom dan memberikan andil inflasi sebesar 0,04 poin.

Kelompok transportasi turut memberikan tekanan inflasi, terutama dari tarif angkutan udara yang melonjak 5,81% mom dengan andil 0,04 poin. Namun, tekanan ini sebagian diredam oleh penurunan signifikan pada tarif angkutan laut (-16,96% mom) dan tarif kereta api (-4,20% mom), masing-masing menyumbang andil negatif sebesar 0,01 poin, didorong oleh program diskon tarif selama periode tersebut.

Sementara itu, inflasi inti mengalami sedikit penurunan menjadi 2,37% yoy dari bulan sebelumnya 2,40% yoy, didorong oleh komoditas seperti emas, kopi, dan minyak goreng. Komponen inflasi yang diatur pemerintah tetap

stabil di 1,34% yoy, hanya sedikit menurun dari 1,36% yoy pada Mei, terutama akibat tarif air minum dan harga rokok. Adapun inflasi pada komponen barang bergejolak mencatat kenaikan menjadi 0,57% yoy, berbalik dari deflasi 1,17% yoy pada bulan sebelumnya, yang dipicu oleh kenaikan harga beras dan kelapa.

• PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks PMI Manufaktur Indonesia kembali melemah pada Juni 2025, turun ke level terendah sepanjang tahun ini di 46,7 dari 47,4 pada Mei. Penurunan ini terutama disebabkan oleh anjloknya permintaan domestik terhadap barang-barang produksi dalam negeri. Survei mencatat bahwa penjualan ekspor tidak mengalami perubahan signifikan setelah mengalami dua bulan berturut-turut penurunan, menunjukkan bahwa tekanan permintaan lebih bersumber dari pasar lokal. Tingkat optimisme pelaku usaha juga menurun, dengan banyak perusahaan menyatakan kekhawatiran terhadap ketidakpastian kondisi ekonomi global yang dapat mengganggu prospek bisnis ke depan.

Sementara itu, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia tetap stabil di level 117,8 pada Juni, hanya sedikit meningkat dari 117,5 di bulan sebelumnya. Komponen utama pembentuk IKK, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK), juga menunjukkan stabilitas masing-masing di 106,7 dan 128,9. Meskipun keyakinan konsumen relatif terjaga, terdapat pergeseran dalam alokasi pendapatan: porsi konsumsi meningkat menjadi 75,1% dari 74,3% pada Mei, sementara alokasi untuk tabungan menurun ke 14,1% dari 14,9%. Sementara itu, proporsi untuk cicilan pinjaman tetap stabil di 10,8%.

• Data Moneter

Setelah dua kali menurunkan suku bunga pada Februari dan Mei, Bank Indonesia memutuskan untuk menahan BI Rate di level 5,50% pada Juli 2025. Langkah ini mencerminkan sikap hati-hati BI dalam menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas makro, termasuk inflasi dan nilai tukar. Namun, ruang pelonggaran moneter tetap terbuka apabila kondisi memungkinkan. Di sisi lain, pertumbuhan kredit per Mei melambat menjadi 8,43% secara tahunan, turun dari 8,88% pada April, mencerminkan kehati-hatian sektor perbankan

dan pelaku usaha. Jumlah uang beredar (M2) juga melambat ke 4,90% yoy dari 5,2% sebelumnya, mengindikasikan perlambatan aktivitas moneter. Sementara itu, posisi cadangan devisa tetap stabil di USD 152,6 miliar pada Juni, ditopang oleh penerimaan pajak serta penerbitan surat utang negara, yang membantu menjaga ketahanan eksternal Indonesia di tengah dinamika global.

• Penjualan mobil dan motor

Penjualan sepeda motor pada Juni 2025 mencapai 509,3 ribu unit, mencatatkan pertumbuhan sebesar 0,8% secara bulanan (mom), namun sedikit menurun sebesar -0,3% secara tahunan (yoy). Secara kumulatif, penjualan motor selama semester pertama tahun ini mencapai 3,1 juta unit atau sekitar 46% dari target tahunan sebesar 6,4–6,7 juta unit. Capaian ini menunjukkan bahwa permintaan kendaraan roda dua masih relatif stabil dan sejalan dengan proyeksi industri otomotif nasional.

Sebaliknya, penjualan mobil menunjukkan pelemahan yang cukup signifikan, hanya mencapai 57,8 ribu unit pada Juni, turun 5,3% mom dan merosot tajam sebesar -22,6% yoy. Hingga pertengahan tahun, total penjualan mobil baru tercatat 375 ribu unit, atau sekitar 42% dari target tahunan. Melemahnya permintaan ini mencerminkan tekanan daya beli di segmen kendaraan roda empat, dan memperkuat urgensi perlunya stimulus fiskal tambahan dari pemerintah untuk mendorong konsumsi dan menopang kinerja sektor otomotif secara keseluruhan.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Pasar obligasi Indonesia tetap relatif stabil sepanjang Juni 2025, didukung oleh meredanya risiko global serta likuiditas domestik yang melimpah. Besarnya jatuh tempo obligasi pemerintah dan instrumen SRBI Bank Indonesia telah mengalirkan kembali dana ke dalam sistem keuangan, menciptakan permintaan tinggi terhadap aset pendapatan tetap, terutama dari bank dan investor institusi domestik. Di sisi lain, pemerintah turut meluncurkan stimulus fiskal tambahan guna menopang daya beli rumah tangga yang mulai melemah. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 5,5% sebagaimana diperkirakan pasar, menjaga konsistensi kebijakan moneter di tengah tekanan

global. Menjelang akhir Juni, imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun stabil di kisaran 6,5%, dengan kurva imbal hasil yang cenderung menanjak mencerminkan ekspektasi inflasi dan preferensi investor terhadap durasi menengah-panjang.

Pasar saham Indonesia mengalami koreksi di Juni 2025 yang disebabkan oleh fundamental ekonomi domestik yang melemah dan ketidakpastian geopolitik serta dinamika perdagangan global. Ketegangan di Timur Tengah mulai mereda berkat peningkatan upaya diplomatik dan negosiasi damai, yang berhasil menurunkan risiko lonjakan harga minyak berkepanjangan. Sementara itu, kesepakatan dagang parsial antara AS dan Tiongkok—terutama terkait penurunan tarif pada barang industri dan konsumsi—mendorong sentimen positif global. Dampaknya terasa di Indonesia melalui peningkatan minat pada saham-saham sektor ekspor seperti manufaktur, energi dan komoditi. Meskipun pengaruh langsung kesepakatan ini masih terbatas, arah perbaikan iklim perdagangan global telah mengurangi kekhawatiran atas disrupsi rantai pasok dan melemahnya permintaan eksternal. Ke depan, prospek pasar saham dan obligasi akan sangat bergantung pada arah kebijakan suku bunga global, dinamika inflasi, serta efektivitas stimulus domestik dalam menjaga daya beli dan kelangsungan pertumbuhan ekonomi.

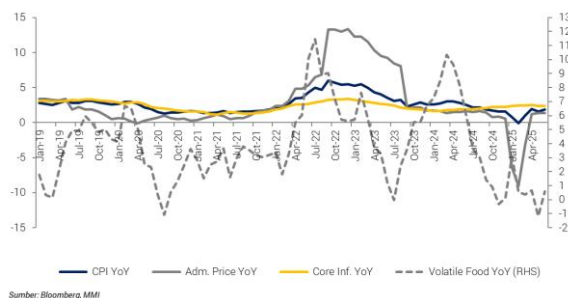
Rekomendasi Asset Alokasi

Sinyal taktis alokasi portofolio jangka pendek untuk Juli 2025 menunjukkan perubahan dibandingkan bulan sebelumnya, dengan komposisi alokasi aset sebesar 10% kas, 42,5% saham, dan 47,5% obligasi. Penurunan alokasi pada saham mencerminkan pandangan kami bahwa arus dana asing cenderung mengalir ke negara maju, terutama Amerika Serikat, menjelang keputusan tarif dagang yang akan datang. Di tengah kondisi ini, kami melihat peluang yang lebih menjanjikan pada saham-saham di luar kategori big cap. Oleh karena itu, kami merekomendasikan investor mempertimbangkan reksa dana berbasis all cap seperti RD MITRA, RD MITRAS, dan RD ASEAN5, yang dapat menangkap peluang dari pergerakan dinamis saham-saham komoditas dan sektor potensial lainnya.

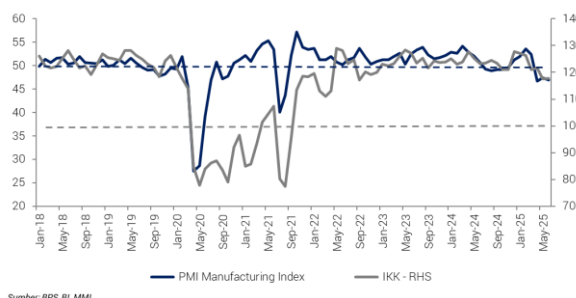
Selain itu, diversifikasi portofolio saham melalui eksposur global juga dapat memberikan kinerja yang lebih optimal. Produk seperti RD MGSED dapat menjadi pilihan strategis untuk memperluas jangkauan investasi dengan tetap mengelola risiko secara efektif. Sementara itu, pasar obligasi domestik diperkirakan akan tetap atraktif, didukung oleh besarnya likuiditas dari jatuh tempo SRBI dan obligasi pemerintah dalam dua bulan ke depan. Dalam konteks ini, kami merekomendasikan kombinasi produk obligasi berdurasi pendek seperti RD MIDU (durasi ~4 tahun) dan obligasi berdurasi panjang seperti RD MIDO2 (>7 tahun), untuk mengoptimalkan hasil dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar.

Graphics

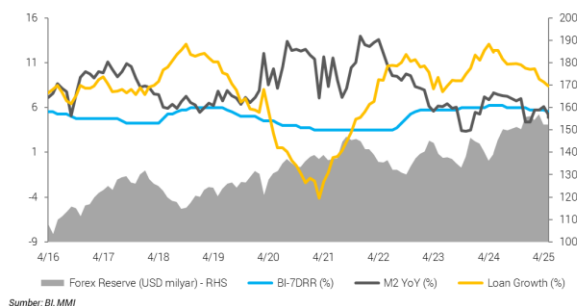
Inflation (% yoy)



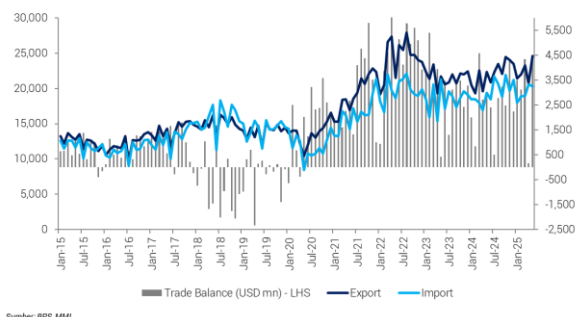
PMI Manufacturing and Consumer Confidence Index



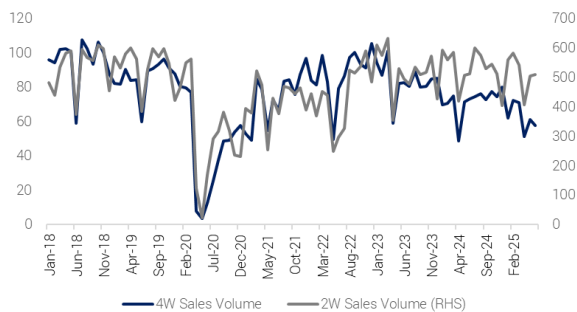
Forex Reserve, BI Rate, M2 Growth & Loan Growth



Trade Balance, Export & Import (USD mn)



Vehicle Sales Volume (thousand units)



Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	42,5%	Domestik: • RD MITRA • RD MITRAS • RD ASEAN5 Global: • RD MGSED
Obligasi	47,5%	• RD MIDU • RD MID02 • RD MIDSYA
Pasar Uang	10.0%	• RD MMUSD • RD MIPU

Tabel

Data Ekonomi

	Nov-24	Dec-24	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25	May-25	Jun-25
Inflasi (% YoY)	1,55	1,57	0,76	-0,09	1,03	1,95	1,60	1,60
Neraca Perdagangan (USD juta)	4.420	2.240	3.452	3.120	4.339	150	4,300	Tba
Neraca Berjalan (% PDB)		-0,3			-0,45			tba
Cadangan Devisa (USD bn)	150,2	155,7	156,1	154,5	157,1	152,5	152,5	152,5
Uang Beredar (M2) - % YoY	7,0	4,4	5,5	5,7	6,13	5,2	4,9	Tba
BI 7DRR (%)	6,00	6,00	5,75	5,75	5,75	5,75	5,50	5,50
PMI Manufacturing	49,6	51,2	51,9	53,6	52,4	46,7	47,4	46,7
IKK	125,9	127,7	127,2	126,4	121,1	121,7	117,5	117,8
Penjualan Mobil (% YoY)	-12,0	-6,4	-11,4	+2,2	-5,1	+5,0	-14,6	-22,6
Penjualan Motor (% YoY)	-10,3	-5,5	-6,0	+4,0	-7,2	-3,0	-0,1	-0,3

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MITRA

- Saham domestik
- Saham semua jenis kapitalisasi.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD ASEAN5

- Saham domestik dan global
- Saham semua jenis kapitalisasi.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (~ 4 tahun)

RD MIDO2

- Obligasi pemerintah Rupiah
- Durasi panjang (~7 tahun)
- Denominasi Rupiah.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.